

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif, maka kesimpulan yang dapat diambil, yaitu peranan dari Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. X Kantor Wilayah Bandung masih belum cukup optimal. Secara lebih khusus penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis deskriptif bahwa variabel Audit Internal termasuk dalam kategori sangat baik, tetapi masih ditemukan beberapa kelemahan dari indikatornya yang artinya masih lemahnya audit internal pada PT. X Kantor Wilayah Bandung. Hal itu dibuktikan khususnya oleh indikator yang total skornya paling rendah, yaitu Pengujian dan Pengevaluasian Informasi, dimana dalam melaksanakan Audit Internal masih ada yang tidak menjalankan prosedur dan teknik pelaksanaan audit internal yang sudah ditetapkan, serta kurangnya pengawasan yang dilakukan terhadap kebenaran informasi. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan yaitu mengenai kasus kredit fiktif pada Bank BJB Wilayah Kota Bandung, dikarenakan lemahnya peran audit internal. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, maka dari itu audit internal harus meningkatkan pengawasan terhadap segala kegiatan yang sedang berlangsung.

Sehingga Penerapan Audit Internal pada PT. X Kantor Wilayah Bandung Belum optimal.

2. Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Pengendalian Internal termasuk dalam kategori sangat baik, tetapi masih ditemukan beberapa kelemahan dari indikatornya yang artinya masih lemahnya pengendalian internal Pada PT. X Kantor Wilayah Bandung. Hal itu dibuktikan khususnya oleh indikator yang paling rendah presentase skor totalnya, yaitu Mendorong Efisien Kerja atau Operasional, dimana masih ada sebagian oknum karyawan yang belum sepenuhnya mematuhi kebijakan manajemen yang telah dibuat sehingga berdampak terhadap lemahnya pengendalian internal. Jika, pengendalian internal bekerja secara optimal maka kemungkinan kecil tindakan kecurangan (*fraud*) tidak dapat terjadi. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan yaitu mengenai kasus pembobolan program perpanjangan dan penambahan fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK), dikarenakan lemahnya pengendalian internal yang membuat pengawasan menjadi kurang tajam. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, maka dari itu pengendalian internal harus ditingkatkan. Sehingga Penerapan Pengendalian Internal pada PT. X Kantor Wilayah Bandung Belum optimal.
3. Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakkukan membuktikan bahwa Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) termasuk dalam kategori sangat baik dan masih ditemukan beberapa kelemahan dari

indikatornya yang artinya masih lemahnya Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. X Kantor Wilayah Bandung. Hal itu dibuktikan khususnya oleh indikator yang paling rendah presentase skor totalnya, yaitu Meningkatkan Pengendalian Intern, dimana dalam meningkatkan pengendalian intern, perusahaan masih belum menjalankannya dengan sebaik mungkin dalam upaya untuk meningkatkan pengendalian intern tersebut, sehingga membuat lemahnya Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. X. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan yaitu mengenai kasus tindakan kecurangan yang terjadi di industri perbankan pada tahun 2014-2016 sebanyak 108 kasus, dikarenakan lemahnya Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) sehingga membuat banyaknya kasus kecurangan yang terjadi di industri perbankan dan salah satu faktor lemahnya Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) karena perusahaan yang tidak sering melakukan peningkatan terhadap pengendalian intern. Hal ini dapat menimbulkan tindakan kasus kecurangan yang dilakukan oleh orang dalam perusahaan itu sendiri.

Sehingga implementasi Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. X Kantor Wilayah Bandung belum sepenuhnya berjalan dengan sangat baik, masih ada yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi dalam menjalankan peran-peran tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perusahaan

Seperti yang sudah peneliti jelaskan, bahwa peranan Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu organisasi ataupun perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*), seperti memberikan sanksi yang tegas jika ada prosedur pelaksanaan audit internal yang tidak sesuai dengan standar pelaksanaan audit internal, membuat suatu kebijakan dengan melibatkan para karyawan, dan melakukan pemantauan karena akan menjaga kepatuhan dan efektivitas pengendalian intern yang sudah diterapkan, serta dengan adanya pemantauan maka setiap orang akan merasa takut melakukan kecurangan karena selalu diawasi, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan berbagai tindakan kecurangan (*fraud*) dapat diminimalisir atau dapat di cegah dengan sebaik mungkin, dan berbagai macam tindakan kecurangan kemungkinan kecil tidak akan terjadi. Hasil penelitian terkait implementasi Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) secara umum sudah menunjukkan kondisi yang sangat baik. Namun secara khusus perlu adanya peningkatan

yang lebih baik lagi, diantaranya berdasarkan hasil temuan peneliti terkait Pengujian dan Pengevaluasian Informasi, Mendorong Efisiensi Kerja atau Operasional, Mendorong Dipatuhinya Kebijakan Manajemen, dan Meningkatkan Pengendalian Intern, hal yang memiliki kecenderungan paling rendah adalah tentang prosedur dan teknik yang digunakan dalam menjalankan audit internal, pengawasan terhadap proses pengumpulan dan pembuktian kebenaran informasi, dipatuhinya kebijakan manajemen, dan terakhir meningkatkan pengendalian intern yang baik. Dalam hal ini diharapkan perhatian dari pihak perusahaan, sehingga tidak ada lagi tindakan kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada PT. X maupun pada dunia perbankan itu sendiri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.